

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Tempat yang digunakan peneliti sebagai lokasi penelitian di Jalan Kuantan Gang Puteri Ledeng 14 No. 11 Kelurahan Kota Piring Kecamatan Tanjungpinang Timur Kota Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau. Lokasi ini dipilih karena kesenian Mak Yong berasal dari daerah tersebut dan persinggahan terakhir Tari Topeng Mak Yong dan merupakan satu-satunya lokasi yang terdapat kesenian Mak Yong.

2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini diperlukan data-data informasi dari sumber yang dapat memberikan informasi mengenai segala hal yang berhubungan dengan penelitian. Oleh karena itu, diperlukan subjek penelitian yang dapat dijadikan sumber informasi yang diinginkan. Berdasarkan uraian diatas maka yang dijadikan sebagai subjek penelitian ini adalah Sanggar Mak Yong Cilik Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian memberikan gambaran kepada peneliti bagaimana seharusnya penelitian ini dilakukan. Metode yang dipilih harus berhubungan erat dengan prosedur dan teknik penelitian yang digunakan. Oleh karena itu, untuk mempermudah memecahkan suatu masalah yang ada dalam penelitian, maka diperlukan penerapan metode yang tepat sesuai permasalahan tersebut. Arikunto, (1997:150) mengemukakan bahwa, yang dimaksud dengan metode adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Dengan adanya pernyataan tersebut maka penelitian memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai.

Oleh karena itu untuk mendapatkan hasil dan tujuan yang diharapkan maka peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif karena peneliti berusaha mendeskripsikan dan menganalisis suatu tindakan dan peristiwa yang berlangsung. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2008:105) bahwa metode deskriptif merupakan metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan pokok permasalahan yang dikaji. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan dengan cara melihat obyek pengkajian sebagai suatu sistem. Dengan kata lain obyek kajian dilihat sebagai satuan yang terdiri dari unsur yang paling terkait. Penelitian kualitatif yang mengutamakan kualitas data oleh karena itu, teknik pengumpulan datanya banyak menggunakan wawancara yang berkesinambungan dan observasi langsung. Koentjaraningrat, (2006:3) mengemukakan bahwa metode yang digunakan dalam penelitian kebudayaan akan lebih tepat jika menggunakan pendekatan naturalis atau pendekatan kualitatif. Alasannya karena jenis penelitian tersebut lebih mencari ke dalam suatu permasalahan dari pada suatu jawaban yang biasa digeneralisir secara umum.

Dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif merupakan metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data yang sebenarnya kemudian disusun, diolah dan dianalisis. Untuk dapat diberikan gambaran mengenai masalah yang ada. Penelitian yang dilakukan bersifat kualitatif artinya penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis terhadap apa yang diamati atau dengan kata lain data yang ada di lapangan dengan menggunakan instrumen pengumpulan data yang ada di lapangan dengan menggunakan instrumen pengumpulan data yang telah dipersiapkan sebelumnya.

C. Definisi Operasional

Menurut Nasir (1999:152), definisi operasional adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti atau menspesifikasi kegiatan atau memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut. Agar terhindar dari terjadinya kesalahpahaman maka peneliti memberikan definisi operasional sebagai berikut:

Seni pertunjukan pada pokoknya sesuatu yang membutuhkan kelompok dan memberikan pengalaman langsung (Sedyawati, 1981:62). Lebih lanjut Soedarsono (1978:17) menjelaskan bahwa seni pertunjukan merupakan salah satu cabang seni yang selalu hadir dalam kehidupan masyarakat. Seni pertunjukan sebagai seni yang hilang dalam waktu, karena hanya kita yang nikmati apabila seni tersebut dipertunjukan. Soedarsono, (2003:91).

Berdasarkan definisi tersebut peneliti menyimpulkan seni pertunjukan adalah seni pertunjukan merupakan sebuah ungkapan budaya menyampaikan nilai-nilai budaya dan perwujudan norma-norma estetika yang berkembang sesuai dengan zaman dan wilayah dimana seni pertunjukan itu tumbuh dan berkembang. Dalam mengkaji seni pertunjukan dapat pula ditinjau dari perspektif sosial ekonomi dan politik suatu negara atau daerah dimana bentuk seni pertunjukan tersebut tumbuh dan berkembang.

Tari Topeng Mak Yong adalah kesenian istana yang sekarang berada di Kota Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau. Pada tari Topeng Mak Yong mempunyai gerakan *Lambak* atau gerakan yang mengalun menjadi ciri khas gerak tari dalam pertunjukan Mak Yong berlangsung. Sanggar Mak Yong Cilik berlokasi di Jalan Kuantan, Gang Puteri Ledeng 14 No.11 Kota Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau.

Seni pertunjukan merupakan sebuah penyajian bentuk karya seni dengan cara di pertontonkan. Seni pertunjukan terdiri dari dua kata yaitu seni dan pertunjukan. Seni adalah segenap kegiatan budipikiran seorang seniman yang secara mahir menciptakan suatu karya sebagai pengungkapan perasaan manusia. Sedangkan pertunjukan sama dengan pementasan atau di pertontonkan, jadi seni pertunjukan adalah sebuah bentuk penyajian karya seni yang ditampilkan dengan cara dipentaskan

atau dipertunjukkan seperti drama, tari, musik dan teater. (The Liang Gie, 1996:18).

Keindahan penikmat seni pertunjukan bukan hanya harus mampu menghibur, sebagai sebuah seni yang mampu banyak penikmat, seharusnya seni pertunjukan mampu memberikan nilai-nilai positif sehingga mampu memberikan andil dalam segala hal. Menurut Soedarsono dalam buku Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisrsono dalam buku Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi, seni memiliki fungsi yaitu: sebagai sarana ritual, sebagai hiburan pribadi dan sebagai presentasi estetis.

Seni pertunjukan memiliki fungsi yang sangat kompleks dalam kehidupan manusia. oleh karena begitu kompleksnya seni pertunjukan dalam masyarakat, serta antara masyarakat yang satu menempatkan salah satu bentuk seni pertunjukan lebih penting dari masyarakat yang lain maka tak pernah ada kesepakatan serta keragaman pendapat mengenai fungsi-fungsi yang sangat kompleks ini. (Soedarsono, 2002:118 dan 120).

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini lebih mengutamakan peran tari dalam seni pertunjukan sebagai presentasi estetis dimana tarian yang dibawakan oleh peran atau tokoh dalam Mak Yong bersifat hiburan di lingkungan masyarakat.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Hal ini dikemukakan oleh Sugiyono, (2008:205) bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh benar ilmiah atau merupakan data langsung. Pendapat lain dikemukakan oleh Arikunto, (2000:134) bahwa alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

Dari paparan di atas secara tidak langsung menuntut para peneliti agar mempunyai ilmu pengetahuan yang cukup mendalam terhadap masalah yang

diteliti. Oleh karena itu, peneliti harus mampu persiapan yang matang dengan mempersiapkan:

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan daftar yang berisi butir-butir pertanyaan untuk mendapatkan jawaban atau informasi dari narasumber yang dituju. Butir-butir pertanyaan yang peneliti buat merupakan pertanyaan-pertanyaan yang masih meluas dan masih belum terfokus. Oleh karena itu, pada pelaksanaannya memungkinkan peneliti untuk memodifikasi pertanyaan untuk mendapatkan jawaban yang mendetail. Pedoman wawancara peneliti dibuat dalam tiga kategori yaitu, pertama mengenai latar belakang dan pengalaman yang dituju pada seniman atau tokoh terkait. Kedua, mengenai pengetahuan, perasaan dan opini atau nilai ditujukan pada tokoh masyarakat, tokoh agama dan budayawan. Ketiga, mengenai pengalaman dan opini ditinjau pada pemerintah Kota Tanjungpinang.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan kerangka berupa kisi-kisi terhadap subjek penelitian yang akan diamati. Dalam penelitian ini yang akan diamati menjadi latar (tempat atau suasana), Pelibat (responden atau narasumber), kegiatan yang dapat dilakukan antara peneliti dan narasumber, serta yang diperlukan untuk melakukan pengamatan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto, (1998:148) bahwa untuk dapat mengetahui dan mengungkapkan kebenaran suatu permasalahan yang terjadi di lapangan, maka diperlukan teknik dalam penelitiannya. Teknik pengumpulan data yang dimaksud adalah untuk mengkaji kembali, catatan-catatan yang diperoleh peneliti untuk mengetahui apakah data dan informasi yang didapatkan sudah tepat untuk digunakan menyimpulkan kebenaran yang selanjutnya digunakan untuk menjawab permasalahan yang diteliti. Pengumpulan data dalam penelitian ini di maksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan atau informasi yang benar dan dipercaya. Pengumpulan teknik dan alat pengumpul

yang tepat memungkinkan data yang obyektif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode yaitu:

1. Observasi

Teknik observasi digunakan dalam penelitian ini dengan maksud untuk mendapatkan informasi dan data secara langsung dari lokasi penelitian, yaitu untuk melihat secara langsung bagaimana Tari Topeng Mak Yong Cilik Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau. Menurut Arikunto, (1998:146) observasi adalah pengamatan yang meliputi perbuatan pemantauan terhadap suatu obyek yang menggunakan seluruh alat indera atau pengamatan langsung. Observasi dalam penelitian ini menggunakan cara langsung terhadap observasi yang relevan dengan kondisi lingkungan di lokasi penelitian yang di amati.

Kegiatan observasi atau pengamatan yang dilakukan peneliti terbagi menjadi dua tahap, yaitu tahap pertama berupa observasi awal (*survey*) yang berisi pengecekan lokasi dan sasaran penelitian, dan tahap kedua sebagai penelitian inti dengan kegiatan pengumpulan data dan bahan yang akan dibutuhkan dalam pembahasan masalah. Obyek yang diamati atau di observasi meliputi:

- a. Kondisi fisik lokasi penelitian, yang meliputi letak dan kondisi geografis desa atau kampung, beserta pembagian wilayah dan jumlah penduduknya. Kegiatan observasi dimulai dengan melakukan *survey* awal atau pengecekan lokasi pada tanggal 17 April 2013 dengan menggunakan teknik pengamatan tertutup yaitu tanpa diketahui oleh para subyek. Pengamatan selanjutnya dilakukan pada bulan April juga tepatnya pada tanggal 19 April 2013 dengan menggunakan t awal atau pengecekan lokasi pada tanggal 17 April 2013 dengan menggunakan teknik pengamatan tertutup yaitu tanpa diketahui oleh para subyek. Pengamatan selanjutnya dilakukan pada bulan April juga tepatnya pada tanggal 19 April 2013 dengan menggunakan teknik terbuka yaitu diketahui oleh subyek-subyek. Subyek disini adalah narasumber primer Bapak Said Parman (Pemilik Sanggar Mak Yong Cilik), narasumber

sekunder Ibu Elvi Letriana (Istri bapak Said Parman), Bapak Satar (budayawan Kota Tanjungpinang), Bapak Setioso (Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Raan Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau).

- b. Kondisi sosial budaya masyarakat desa dan kampung yang meliputi pendidikan, mata pencaharian masyarakat, kehidupan seni dalam masyarakat dan kehidupan keagamaan. Proses observasi dimulai dengan menggunakan *survey* awal yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap masyarakat sekitar dan dilanjutkan dengan kegiatan pengumpulan subyek yang berkaitan dengan obyek atau sasaran penelitian.
- c. Masyarakat dan pelaku seni (anggota Sanggar Mak Yong Cilik Tanjungpinang) yang meliputi perangkat desa atau kampung, tokoh masyarakat dan para seniman dari Sanggar Mak Yong Cilik Tanjungpinang.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh kedua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan pihak yang diwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Moleong, 2002:135). Wawancara harus dilakukan secara efektif, artinya dalam waktu yang sesingkat-singkatnya dapat diperoleh data sebanyak-banyaknya. Bahasanya harus jelas, terarah, suasana harus tetap nyaman dan santai agar data yang diperoleh daya yang obyektif dan dapat dipercaya (Arikunto, 1998:129).

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah *interview* bebas terpimpin yaitu pewawancara membahas pedoman yang merupakan garis besar tentang hal yang akan diteliti. Pertanyaan itu secara khusus ditunjukkan kepada informan peneliti, yakni Bapak Said Parman (Pemilik Sanggar Mak Yong Cilik), Ibu Elvi Letriana (Istri bapak Said Parman), Bapak Satar (ngbudayawan Kota Tanjungpinang), Bapak Setioso (Kepala Dinas

Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau). Wawancara dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengungkapkan bagaimana struktur penyajian, unsur penyajian, tata rias, tata busana dan musik pada Tari Topeng Mak Yong di Sanggar Mak Yong Cilik Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam teknik wawancara adalah: menentukan lokasi, menentukan informan yang akan dijadikan sebagai narasumber informasi, menentukan waktu wawancara dan membuat daftar pertanyaan yang memuat hal-hal yang perlu ditanyakan kepada sumber atau informasi.

Dalam memilih informasi yang dianggap menguasai dan dapat dipercaya untuk menjadi nara sumber data yang jelas. Informan yang dipilih adalah pewaris Sanggar Mak Yong Cilik Tanjungpinang dan beberapa tokoh masyarakat. Secara umum mereka yang menguasai tentang Tari Topeng Mak Yong di Sanggar Mak Yong Cilik Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau. Wawancara dilakukan dengan para responden yang meliputi:

- a. Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Tanjungpinang, materi wawancara seputar bagaimana melestarikan kesenian Mak Yong khususnya di Kota Tanjungpinang, ada berapa sanggar yang masih melestarikan kesenian Mak Yong di Kota Tanjungpinang, kapan dan dimana saja kesenian Mak Yong dapat melangsungkan pertunjukan, adakah perbedaan Mak Yong dahulu dengan Mak Yong sekarang, adakah kontribusi pemerintah Tanjungpinang pada kesenian Mak Yong dan berapakah anggaran yang keluar untuk kesenian Mak Yong setiap pertunjukan berlangsung.
- b. Tokoh masyarakat, materi wawancara seputar kehidupan sosial budaya dan kehidupan kesenian masyarakat yang meliputi asal-usul latar belakang kesenian Mak Yong, serta bagaimana tanggapan mengenai kesenian Mak Yong yang berada di Kota Tanjungpinang dalam kelangsungan hidup masyarakat.

c. Pewaris Sanggar Mak Yong Cilik Tanjungpinang, materi wawancara seputar latar belakang dan berkembangnya pertunjukan Tari Topeng Mak Yong yang mencakup tentang: sejarah lahirnya, pencipta awal dan pemilik dari awal hingga saat ini, siapa pewaris saat ini, fungsi dan peran serta bergesernya kesenian Mak Yong, cerita apa saja yang dibawakan dalam pertunjukan Mak Yong, bagaimana gerak, kostum, tata rias, properti, sesaji, musik dan nilai pendidikan dalam pertunjukan Mak Yong, berapa jumlah penari dalam pertunjukan Mak Yong, makna apa yang terkandung dalam cerita yang dibawakan pertunjukan Mak Yong, adakah persamaan dan perbedaan pada tarian yang dibawakan dalam setiap cerita kesenian Mak Yong, bagaimana struktur gerak dalam penyajian tari Topeng Mak Yong, kapan dan dimana saja pertunjukan Mak Yong berlangsung dan adakah keterkaitan tari dengan cerita yang disajikan pada pertunjukan Mak Yong.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dengan mengambil peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat teori, dalil-dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian (Rahman, 1993:31). Dokumentasi merupakan data yang diperoleh dari penelitian yang berupa dokumen (foto) dan informasi dari masyarakat yang berhubungan dengan obyek penelitian yaitu pengambilan gambar (foto) menggunakan *camera digital* saat pertunjukan dan merekam hasil wawancara menggunakan media audio visual (*handycam*).

Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan adalah foto karena foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan dalam penelitian-penelitian kualitatif, serta merupakan sumber data yang stabil dan akurat. Proses dokumentasi dilakukan dalam waktu pengumpulan data, yang diantaranya dilakukan dengan cara menanyakan dengan pewaris Sanggar Mak Yong Cilik Tanjungpinang tentang diadakan pertunjukan kesenian Mak Yong, kemudian mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan.

Ketika pada saat pertunjukan peneliti hadir dalam pertunjukan tersebut untuk mengambil gambar yang dibutuhkan. Data-data yang dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data dokumentasi dalam penelitian ini adalah dokumen data geografis dan demografis desa atau kampung setempat yang menjadi lokasi penelitian.

4. Studi Pustaka

Masalah penelitian dapat ditemukan dari beberapa sumber, yaitu dari pengalaman sendiri, dari teori-teori yang perlu diuji kebenarannya dari bahan-bahan pustaka. Setelah masalah penelitian ditemukan, seorang peneliti perlu melakukan suatu kegiatan yang menyangkut pengkajian bahan-bahan tertulis yang merupakan sumber acuan untuk penelitiannya. Kegiatan ini juga disebut studi pustaka, yaitu suatu kegiatan penting yang harus dilakukan oleh seorang peneliti, baik sebelum maupun selama penelitian berlangsung. Studi pustaka adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik permasalahan yang akan atau sedang diteliti.

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data, yakni informasi dengan cara mempelajari literatur atau pustaka karena didukung dengan buku-buku yang relevan dan dijadikan sumber untuk mendapatkan hasil kajian yang lebih tepat. Dalam penggunaan buku sebagai sumber dapat menganalisis data penelitian dan pendapat para ahli yang relevan dan dapat dijadikan sebagai sumber bacaan. Kemudian sumber-sumber itu peneliti pelajari sehingga memperoleh data dan teori dari literatur tersebut.

Buku-buku yang sangat mendukung dalam penelitian ini terdapat di beberapa perpustakaan di antaranya di Perpustakaan Umum Universitas Pendidikan Indonesia, STSI Bandung dan Perpustakaan Umum Kota Tanjungpinang yang berjudul:

1. Seni Pertunjukan Indonesia karangan Edi Sedyawati tahun 1993
2. Pertumbuhan Seni Pertunjukan karangan Edi Sedyawati tahun 1981
3. Seni Pertunjukan di Era Globalisasi karangan Soedarsono tahun 2002

4. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D karangan Sugiyono tahun 2010
5. Seni Pertunjukan dalam Perspektif Sejarah karangan Sumardjo tahun 2001

Dari beberapa judul buku yang didapatkan dari Perpustakaan Umum Universitas Pendidikan Indonesia, STSI Bandung dan Perpustakaan Umum Kota Tanjungpinang sangat mendukung peneliti dalam menyelesaikan hasil penelitian khususnya dalam mengidentifikasi perkembangan Mak Yong, struktur penyajian Tari Topeng Mak Yong pada pertunjukan Mak Yong sehingga menemukan perbedaan antara Mak Yong dahulu dengan Mak Yong saat ini yang ada di Sanggar Mak Yong Cilik Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau. Banyak literatur yang berjudul Mak Yong yang sangat mendukung penelitian dalam menyusun hasil penelitian yang ada kaitannya dengan judul penelitian ini. Maksud tinjauan pustaka ini dilakukan untuk memberikan gambaran bahwa penelitian ini bukan merupakan duplikat dan belum pernah ada yang meneliti.

Untuk mencapai hasil yang optimal dalam penelitian ini, peneliti mencari sumber rujukan untuk menunjang kebutuhan tulisan ini antara lain berupa buku yang dijadikan acuan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Pertumbuhan Seni Pertunjukan (1981) oleh Edi Sedyawati mengulas mengenai seni-seni tradisional dan perkembangannya. Buku ini berguna untuk memperkaya dan menambah wawasan bentuk seni pertunjukan yang ada di Indonesia selain itu buku ini cukup membantu dalam menelaah serta mengupas tentang Tari Topeng Mak Yong.
2. Sosiologi Pertumbuhan Sosial (2005) oleh Piotr Sztompka terbitan Prenada, buku ini membahas tentang kajian konsep perubahan sosial masyarakat dan memberi gambaran tentang pemahaman terjadinya perubahan sosial. Buku ini sangat membantu dalam penelitian untuk membandingkan Mak Yong yang berada di beberapa daerah sehingga muncul di Kepulauan Riau.

3. Seni Pertunjukan Indonesia Di Era Globalisasi (1991) oleh R.M Soedarsono di terbitkan oleh Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, jakarta. Buku ini membahas tentang seni pertunjukan di Indonesia, walaupun hanya beberapa sampel. Dalam isi buku ini mengungkap tentang fungsi seni pertunjukan sebagai sarana ritual, sebagai hiburan pribadi, sebagai presentasi estetis, juga seni pertunjukan sebagai komoditi industri dan pariwisata. Buku ini sangat menunjang terutama dalam melihat Tari Topeng Mak Yong dari sisi unsur penyajian dalam pertunjukan Mak Yong.
4. Budaya dan Masyarakat (1987) karya Kuntowijaya diterbitkan oleh Tiara Wacana Yogyakarta. Buku ini memeberikan gambaran tentang perubahan-perubahan kebudayaan dan kesenian yang telah ada dan sedang berlangsung disertai pembahasan secara menyeluruh meliputi berbagai dimensinya yang saling terkait. Buku tersebut bermanfaat dalam pemahaman perubahan kebudayaan dalam masyarakat.

Kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data dengan teknik studi pustaka adalah mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya tentang fokus penelitian untuk memahami sistem yang digunakan agar mudah ditemukan buku-buku yang menunjang dan berkaitan erat dengan topik penelitian yang sedang dibahas sehingga memperoleh data yang mempertajam orientasi dan dasar teoretis tentang masalah pada penelitian. (Nurul Zuriah, 2005:53).

5. Tahap-Tahap Penelitian

a. Pengajuan Topik atau Judul

Dalam tahap ini peneliti memilih topik atau judul yang akan dijadikan bahan penelitian. Selanjutnya peneliti mencari beberapa sumber yang dijadikan acuan untuk memperkuat judul sebelum kelapangan.

b. Pengajuan Proposal

Setelah judul disetujui, dilakukan penyusunan proposal untuk mengetahui latar belakang dan rumusan masalah yang akan diteliti.

c. Survei

Survei langsung kelapangan dilakukan bertujuan mendapatkan informasi dan data awal dari penelitian ini.

d. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mencari data yang akurat baik buku, jurnal, skripsi dari nternet, yang selanjutnya melakukan observasi dan wawancara terhadap narasumber yang mengetahui tentang Tari Topeng Mak Yong.

e. Penyusunan Laporan

Penyusunan laporan berbentuk skripsi, yang merupakan hasil dari keseluruhan penelitian yang selanjutnya dipertanggungjawabkan pada ujian pra sidang dan sidang skripsi.

f. Ujian Pra Sidang

Pra sidang dilakukan untuk mempersiapkan diri menuju sidang akhir. Dimana pada pra sidang sangat banyak masukan dari penguji agar penulisan lebih baik lagi dan melengkapi yang kurang di dalam hasil penelitian skripsi.

g. Sidang

Pada sidang peneliti mempresentasikan hasil akhir dari isi skripsi dan juga menyampaikan hasil bimbingan dan masukan para penguji yang telah peneliti tulis di dalam isi skripsi. Di akhir sidang skripsi juga pengumuman hasil dari sidang skripsi yang telah ditempuh, lulus atau tidak lulus.

F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan beberapa macam teknik pengumpulan data (tringulasi) serta dilakukan secara terus menerus hingga mencapai titik puncaknya. Oleh karena itu diperlukan adanya proses pengolahan data untuk menyaring dan mengelompokkan data yang penting dan mendukung dalam penelitian.

Selanjutnya data yang dianggap mendukung penelitian dianalisis berdasarkan metode yang digunakan oleh peneliti.

Analisis data yang dilakukan setelah mendapat gambaran data yang jelas serta akurat mengacu pada kerangka penelitian. Setelah data diperoleh kemudian diolah dengan memisahkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, yaitu dengan cara mendeskripsikan, menganalisis dan menyimpulkan seluruh data penelitian. Dengan melakukan langkah-langkah yang sudah jelas di atas, peneliti berharap dapat menghasilkan penelitian yang optimal. Sehingga mampu menjelaskan kondisi yang nyata terhadap Tari Mak Yong pada pertunjukan Mak Yong, karena diperkirakan Tari Topeng Mak Yong pada pertunjukan Mak Yong yang berada di Tanjungpinang memiliki identitasnya sendiri. Dengan demikian munculnya Tari Topeng Mak Yong dalam pertunjukan Mak Yong ini menambah khasanah seni tradisional seni tradisional di Tanjungpinang. Adapun data yang akan dianalisis adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis unsur penyajian Tari Topeng Mak Yong di Sanggar Mak Yong Cilik Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau
2. Menganalisis struktur penyajian Tari Topeng Mak Yong di Sanggar Mak Yong Cilik Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau
3. Mengetahui faktor-faktor apa yang menyebabkan Tari Topeng Mak Yong tetap bertahan dilingkungan masyarakat khususnya Kota Tanjungpinang
4. Menarik kesimpulan dari data yang telah diperoleh dan data yang telah diperoleh dan data yang sudah diolah dan disusun.